

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM PROVINSI, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA

Syurifto Prawira

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Syuriftoprawira11@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of economic growth, provincial minimum wage, and education level on open unemployment rate in Indonesia in 2011-2015, either simultaneously or partially. Using panel data with Fixed Effect Model (FEM) approach and using secondary data of 33 provinces in Indonesia. The model estimation results show that the variable of economic growth, provincial minimum wage, and education level simultaneously have significant effect on open unemployment rate in Indonesia. While the partial variable of economic growth has a negative effect but no significant effect on the unemployment rate. The provincial minimum wage variable is partially positive and significant to the unemployment rate. The variable of educational level also have positive and significant effect to unemployment rate. The government is expected to pay serious attention to economic growth, minimum wage system, improving the quality of education, the issue of availability of employment opportunities.*

Keyword: *Economic Growth, Wage, Education, and Unemployment*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk kedalam kategori negara berkembang. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar jika dilihat dari sisi ketersediaan jumlah tenaga kerja. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk Indonesia yang besar seharusnya dapat menjadi penggerak perekonomian. Namun, yang dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar tidak menjadi asset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian tetapi malah menjadi beban negara dalam pembangunan (Riswandi, 2011: 1). Namun demikian, apabila pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk yang cepat itu tidak menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki berbagai masalah sebagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang pada umumnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi berbagai negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran di Indonesia angkanya diatas 5% setiap tahunnya. Pengangguran harus segera diatasi karena dapat menimbulkan beban sosial yang tinggi (Kurniawan, 2013: 4).

Setiap negara selalu menginginkan rendahnya tingkat pengangguran. Tetapi kenyataannya dalam perekonomian selalu munculnya pengangguran, walaupun tingkat perekonomian dalam keadaan baik. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2015).

Tingginya angka pengangguran umumnya disebabkan oleh tingginya kriteria yang diharapkan oleh perusahaan yang ingin merekrut tenaga kerja. Banyak perusahaan yang mensyaratkan pendidikan diploma ataupun sarjana untuk para pencari kerja. Oleh karena itu, pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran. Menurut Mankiw (2000: 228) "Seseorang dipandang menganggur jika dia sedang tidak bekerja untuk sementara, tengah mencari pekerjaan, atau menunggu tibanya waktu memulai pekerjaan baru".

Pada tahun 2014 dapat kita lihat bahwa ada beberapa provinsi yang tingkat penganggurannya di atas tingkat pengangguran nasional seperti: Aceh 9,02%, Sumatera Utara 6,23%, Sumatera Barat 6,50%, Riau 6,56%,

Kep. Riau 6,69%, DKI Jakarta 8,47%, Jawa Barat 8,45%, Banten 9,07%, Kalimantan Timur 7,38%, Sulawesi Utara 7,54% dan Maluku 10,51%. Selain itu, jika dikaitkan dengan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2011-2015 yang menargetkan tingkat pengangguran 5-6 persen belum sepenuhnya tercapai karena ditahun 2011-2013 dan tahun 2015 angkanya masih diatas angka 6 persen. Pada tahun 2011 sebesar 6,56%, tahun 2012 sebesar 6,13%, tahun 2013 sebesar 6,17%, dan pada tahun 2015 sebesar 6,18%

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Permasalahan pengangguran memang sangat penting untuk dibahas, karena berkaitan erat dengan beberapa variabel ekonomi lainnya. Beberapa variabel tersebut antara lain seperti: pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan (Sirait, 2013: 108). Menurut Kurniawan (2013: 7). Adapun hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam suatu negara berdampak pada derasnya modal yang masuk ke negara tersebut sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai banyaknya sektor usaha baru yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di negara tersebut.

Dalam pengertian sederhana, pertumbuhan dalam ekonomi makro adalah penambahan PDB (Produk Domestik Bruto) yang berarti pula terjadinya peningkatan pendapatan nasional (Tambunan, 2003: 41). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang terus menunjukkan sesuatu peningkatan, menggambarkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik.

Selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah Upah Minimum Provinsi (UMP). Adapun hubungan antara upah minimum dengan tingkat pengangguran adalah semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut (Kaufman dan Hotchkiss, 1999).

Selain itu, Mankiw (2003: 156) juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya pengangguran adalah kekakuan upah (*wage rigidity*) atau gagalannya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Penetapan upah minimum yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Keynes menulis dalam "*The General Theory*" bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja hanya bisa terjadi bila tingkat upah turun (Mankiw, 2003: 343).

Selain pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah minimum, faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan. Menurut Elfindri (2001: 239) Adapun hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan dapat menentukan status pekerjaan seseorang, karena dengan tingkat pendidikan yang lebih baik maka seseorang akan cenderung mendapatkan pekerjaan yang lebih berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan disisi lain juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, bila seseorang itu berpendidikan tinggi, maka keadaan pengangguran tidak akan separah bila dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah dan mereka juga mampu memperoleh upah yang berkisar pada batas upah minimum.

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, Pengaruh upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerangkan yang diteliti apa adanya dan data yang digunakan berbentuk angka-angka. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), dan Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran (Y) di Indonesia.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data-data yang telah dipublikasikan dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS Pusat). Jenis data yang digunakan dilihat berdasarkan pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* tahun 2011-2015 dan cross-section provinsi-provinsi di Indonesia. Dilihat dari cara memperoleh data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari instansi pemerintahan yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan demikian data yang digunakan tergolong pada jenis data sekunder.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel Bebas (X) Menurut Sugiono (2006: 43) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), dan Tingkat Pendidikan (X_3). Variabel Terikat (Y) Menurut Sugiono (2006: 43) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (Y).

Dalam menganalisis dan pemecahan masalah yang diinginkan, maka teknik yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Data diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) dan Perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 08/28/17 Time: 22:15
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 165
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.868734	0.211396	23.03139	0.0000
X1	-0.002841	0.012637	-0.224797	0.8225
X2	0.000320	0.000119	2.698319	0.0079
X3	0.004024	0.001791	2.247219	0.0263

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.961546	Mean dependent var	10.14929
Adjusted R-squared	0.951112	S.D. dependent var	9.733201
S.E. of regression	0.875157	Sum squared resid	98.80099
F-statistic	92.16115	Durbin-Watson stat	1.690802
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.876161	Mean dependent var	5.560303
Sum squared resid	100.8383	Durbin-Watson stat	1.362733

Sumber: Data Diolah 2017

Hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan program Eviews diperoleh persamaan regresi panel dengan menggunakan metode GLS adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 4,8687 - 0,0028X1_{it} + 0,0003X2_{it} + 0,0040X3_{it}$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah 4,8687 artinya apabila pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum provinsi (X2), dan tingkat pendidikan (X3) bernilai konstan, maka permintaan tingkat pengangguran (Y) di setiap provinsi Indonesia akan bertambah sebesar 4,8687. Pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran (Y) di Indonesia selama periode 2011 hingga tahun 2015 dengan tingkat pengaruh sebesar -0,0028 artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi meningkat satu persen maka probabilitas tingkat pengangguran akan menurun sebesar 0,0028 persen.

Upah minimum provinsi (X2) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran (Y) di Indonesia selama periode 2011 hingga tahun 2015 dengan tingkat pengaruh sebesar 0,0003 artinya jika variabel upah minimum provinsi meningkat satu persen maka probabilitas tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 0,0003 persen.

Tingkat pendidikan (X3) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran (Y) di Indonesia selama periode 2011 hingga tahun 2015 dengan tingkat pengaruh sebesar 0,0040 artinya jika variabel tingkat pendidikan meningkat satu persen maka probabilitas tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 0,0040 persen.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengidentifikasi heterokedastisitas pada model dapat digunakan suatu metode yg disebut uji white. Menurut Wing (2009) uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen kemudian variabel tersebut diregresikan. Kriteria untuk pengujian white adalah:

Jika nilai sig < 0,05 varian terdapat heterokedastisitas.

Jika nilai sig ≥ 0,05 varian tidak terdapat heterokedastisitas

Tabel 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.438088	Prob. F(9,155)	0.9127
Obs*R-squared	4.093051	Prob. Chi-Square(9)	0.9052
Scaled explained SS	5.170976	Prob. Chi-Square(9)	0.8192

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel dapat dilihat nilai Prob. Obs*R-squared adalah sebesar 0,90. Oleh karena nilai 0,90 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.1926027528706051	-0.02378574848426344
X2	-0.1926027528706051	1	0.1620728615817747
X3	-0.02378574848426344	0.1620728615817747	1

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel diatas diperoleh koefisien korelasi antara X1 dengan X2 adalah sebesar 0,19 < 0,80. Koefisien korelasi X1 dengan X3 adalah sebesar 0,02 < 0,80. Koefisien korelasi antara X2 dengan X3 adalah sebesar 0,16 < 0,80. Dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel dibawah 0,80 artinya tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Gujarati (2006) menuturkan bahwa nilai R² berkisar antara nol dan satu (0 < R²< 1). Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan baik. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa koefisien determinasi atau R² sebesar 0,9615, menyatakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 96,15% dan 3,85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis regresi data panel dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun selama periode 2011-2015. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015.

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Pertumbuhan Ekonomi merupakan faktor penting dalam menekan tingkat pengangguran, oleh sebab itu pemerintah diharapkan untuk memberikan perhatian serius. Perhatian itu dimaksudkan untuk penanggulangan masalah dalam menupayakan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan perhatian lebih terhadap penetapan Upah Minimum Provinsi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak yaitu pekerja dan pemberi kerja. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga kualitas Tingkat Pendidikan masyarakat Indonesia lebih baik lagi kedepannya. Dalam penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat .1991-1997-2000, 2008, 2010-2015. *Keadaan Angkatan Kerja Indonesia* : Badan Pusat Statistik.
- Boediono. “*Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*”. Yogyakarta, VPFE, 1985. Cet ke -4.
- Case & Fair. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Dornbush, Rudi dkk. 2008. *Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Elfindri dan Bachtiar. 2001. *Ekonomi Ketenagakerjan*. FE-UNAND.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.G. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Kaufman, Bruce E dan Julie L. Hotchkiss. 1999. *Ekonomi Pasar Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kurniawan, Roby Cahyadi. *Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011*. Ejournal EP Universitas Brawijaya.
- Riswandi. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Sumatera Barat Pasca Krisis Ekonomi Pada Tahun 2000-2010*. Skripsi. Dipublikasikan.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia: Edisi Kedua*. Jakarta: FEUI, 1998.
- Sirait, Novlin. 2012. “*Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*”. E-jurnal EP UNUD, 2[2]:108-118.ISSN:2303-0178.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sumarsono, Sonny.2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*.Jakarta: FE UI.
- Tambunan, TH.Tulus, 2001. *Transormasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan perencanaan empiris*. Salemba empat, Jakarta.